

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka, membahas mengenai kajian pustaka dan dasar-dasar observasi yang digunakan sebagai referensi atau pendukung dalam penulisan skripsi. Beberapa dasar teori yang dimaksud adalah menentukan jenis kulit wajah, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dan Metode Logika Fuzzy

#### 2.1 Studi Literatur

Berikut adalah beberapa jurnal penelitian yang penulis gunakan sebagai acuan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

**Tabel 2.1 Matriks Literatur Review dan Perbandingan Penelitian**

No.	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
1.	SPK Berbasis Web Menggunakan Logika Fuzzy Untuk Diagnosa Penyakit Jantung	Ria Astriratma, Mayanda Mega Santoni, Helena Nurramdhan i Irmanda, Jurnal Sistem Informasi (E-Journal), VOL.12, NO.2, Oktober 2020	untuk membantu masyarakat dalam mendiagnosa penyakit jantung.	Presentase presisi yang didapat pada penelitian sebesar 64% dengan tingkat ketajaman sebesar 89.83% dan spesifisitas sebesar 73.17%.	Penulis menyampaikan usulan untuk memberikan teori jaringan saraf dengan tujuan mendapatkan fungsi keanggotaan dan rule pada metode Logika Fuzzy. Dengan menggabungkan jaringan saraf dan Logika Fuzzy, diharapkan dapat mengoptimalkan hasil diagnosis penyakit.	Komparasi penelitian ini dengan penelitian berikutnya terletak pada topik, dengan metode yang sama.

**Tabel 2.1 Lanjutan**

No.	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
2.	SISTEM PAKAR MASALAH KULIT UNTUK PENENTUAN KETEPATAN PERAWATAN WAJAH BERMINYAK DENGAN METODE FORWARD CHAINING	Berliana, C.G. 2015	Memberikan sistem pakar masalah kulit wajah berminyak yang tingkat kelayakan solusinya sesuai dengan pemikiran ahli kecantikan .	Kelayakan website sistem pakar masalah kulit wajah berminyak diuji oleh pakar dan pengguna memberikan validasi kebenaran solusi dari permasalahan yang diangkat pada sistem pakar dengan kategori sangat baik	Permasalahan dan solusi kulit wajah berminyak tidak hanya terbatas pada 10 hal yang dibahas pada penelitian ini. Pengembangan lebih lanjut sangat diperlukan untuk melengkapi solusinya dapat dikembangkan lagi lebih terperinci,	Penelitian ini hanya membahas penentuan ketepatan perawatan wajah berminyak saja, tidak menentukan jenis kulit wajah.
3	Sistem Pakar Identifikasi Jenis Kulit Wajah Dengan Metode Certainty Factor	Yovita Kinanti Kumarahadi, M. Zainal Arifin; Sigit Pambudi Tito Prabowo, Kusri, Jurnal TIKomSiN, Vol. 8, No. 1, 2020	Membantu masyarakat dalam mengambil keputusan terkait pemakaian produk kecantikan .	Sistem pakar yang dipakai untuk mengidentifikasi jenis kulit wajah telah berhasil mencapai tingkat kecocokan dengan pakar kulit sebesar 91%. Dengan demikian, sistem ini bisa memberikan bantuan kepada pengguna dalam mengenali jenis kulit	pengujian tidak dilakukan secara langsung dengan pakar atau dokter kulit.	Topik yang digunakan sama dengan penelitian selanjutnya tetapi dengan metode yang berbeda.

				wajah mereka,		
--	--	--	--	---------------	--	--

**Tabel 2.1 Lanjutan**

No.	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
4.	Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Dosen Pembimbing Skripsi Menggunakan Metode Logika Fuzzy	Luthfiani Azzahra, Wrastawa Ridwan, Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering, Vol. 4 Nomor 1 Januari 2022	Untuk mempermudah proses menentukan dosen pembimbing skripsi supaya tepat dan sesuai dengan topik atau judul skripsi mahasiswa	SPK pada penelitian ini, bertujuan untuk memberi saran dosen pembimbing kepada pihak prodi Teknik Elektro dengan metode Logika Fuzzy.	Input yang dimasukkan ke dalam sistem pendukung keputusan (SPK) adalah judul skripsi mahasiswa. Dengan demikian, hasil saran dosen yang diberikan akan disesuaikan dengan kesesuaian antara keahlian dosen dan judul skripsi.	Penelitian ini menggunakan topik SPK pemilihan Dosen, sedangkan penelitian selanjutnya dengan topik penentuan jenis kulit. Tetapi metode yang digunakan sama.

## 2.2 Landasan Teori

Ada beberapa tinjauan teori yang dibutuhkan untuk penelitian agar landasan teori dapat mempermudah proses penelitian dengan judul penelitian.

### 2.2.1 Kulit

Kulit merupakan bagian dari organ tubuh pada manusia yang memiliki luasnya paling banyak dan mempunyai peran yang sangat penting oleh sebab itu sepatutnya kulit harus senantiasa menjaga dan merawat kesehatannya. Tidak hanya kulit wajah atau bagian yang dapat terlihat oleh mata, melainkan kulit pada seluruh tubuh manusia harus dijaga. Pengetahuan tentang fungsi dan struktur kulit dapat menjadi hal penting dalam keseluruhan rangkaian upaya untuk melakukan perawatan dan menjaga kesehatan kulit pada umumnya. (Munawarrah, 2021.)

### 2.2.2 Jenis kulit

Kulit merupakan organ yang sensitif terhadap berbagai faktor eksternal. Setiap individu memiliki variasi kulit yang berbeda, dan jenis kulit dapat mengalami perubahan seiring waktu. Kondisi kesehatan kulit dapat terlihat melalui penampilan luar. Ini memudahkan dalam menentukan kesehatan kulit. Beberapa karakteristik kulit yang sehat antara lain (Maharani, 2015)

1. Kulit padat dan kencang.
2. Kulit terlihat segar dan bercahaya.
3. Kulit terlihat cerah dan sesuai dengan warna kulit aslinya.
4. Kulit memiliki kelembaban yang cukup.
5. Kulit bersih, halus, lembut, dan tidak memiliki noda.
6. Terdapat sedikit kerutan yang sesuai dengan usia.

Berikut adalah jenis-jenis kulit wajah manusia (Maharani, 2015):

#### a) Kulit Normal

Kelenjar minyak di permukaan tubuh bekerja dengan stabil, menghasilkan minyak dalam jumlah yang seimbang atau sedikit. Kulit normal dapat tetap segar, lembut, padat, dan bersih

#### b) Kulit Kering

Karakteristik kulit kering antara lain terlihat kasar walaupun sudah bersih, adanya rasa tidak nyaman, retakan, dan rasa gatal-gatal. Kekurangan lipid atau asam lemak pada kulit adalah penyebab terjadinya kulit kering.

#### c) Kulit Berminyak

Memiliki dasar kulit yang berminyak dan sulit dikurangi. Penggunaan berbagai produk seperti sabun wajah tidak memberikan hasil yang permanen, karena minyak akan muncul kembali setelah beberapa waktu. Kulit berminyak juga dapat menyebabkan kilau pada permukaan wajah dan pori-pori yang membesar.

#### d) Kulit Sensitif

Kulit sensitif reaktif terhadap berbagai produk seperti parfum dan lipstik, sehingga memerlukan perhatian ekstra. Karakteristik kulit sensitif termasuk lapisan kulit yang mudah iritasi, kemerahan, gatal, dan tipis.

e) Kulit Kombinasi

Kulit kombinasi terdiri dari area kulit yang kering dan berminyak. Keadaan ini biasanya didapati pada kulit yang sensitif. Biasanya, kulit berminyak terjadi pada area T seperti dahi, hidung, dan dagu, sedangkan kulit kering terdapat di area pipi (Maharani, 2015)(Munawarrah et al., n.d.)

#### **2.2.4 Sistem Pendukung Keputusan (SPK)**

Sistem pendukung keputusan (SPK) merupakan sistem interaktif berbasis komputer yang membantu dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah yang semi terstruktur atau tidak terstruktur. Tujuan dari sistem pendukung keputusan adalah menyediakan informasi dan mengarahkan informasi kepada pengguna agar mereka dapat mengambil keputusan dengan baik. Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam proses pengambilan keputusan, antara lain:

1. Penelusuran (*Intelligent*)

Pada tahapan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan mencari informasi yang relevan terkait dengan pengambilan keputusan.

2. Perancangan (*Design*)

Tahapan ini melibatkan perencanaan dalam membangun objek atau sistem untuk menerapkan kegiatan dan proses yang akan dilakukan guna untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Pemilihan (*Choice*)

Merupakan tahapan yang melibatkan pemilihan dari berbagai alternatif yang telah dievaluasi dan diselesaikan seperti model yang sudah dibuat sebelumnya.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahapan ini adalah tahap akhir pada proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil akan diimplementasikan dalam tindakan nyata. Dengan adanya sistem pendukung keputusan, diharapkan proses pengambilan keputusan bisa menjadi lebih efisien dan efektif dengan bantuan informasi yang tepat.

### 2.2.5 Logika Fuzzy

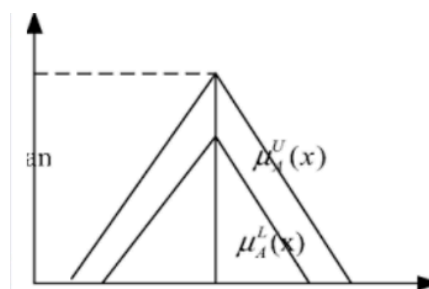
Logika Fuzzy adalah konsep matematika yang menggunakan bilangan kontinu dengan derajat keanggotaan antara 0 hingga 1. Zadeh adalah orang pertama yang memperkenalkan metode logika fuzzy di tahun 1965. Logika Fuzzy digunakan untuk mengatasi permasalahan yang bersifat samar atau tidak jelas. (Maarif & Nur, 2019)

#### 1. Himpunan Fuzzy

Himpunan fuzzy adalah komponen yang memiliki hubungan dekat dengan fungsi keanggotaan. Tahap pertama dalam Logika Fuzzy adalah fuzzifikasi atau pembentukan himpunan fuzzy. Himpunan Fuzzy memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah keanggotaan yang bersifat samar atau tidak jelas. Himpunan fuzzy  $A$  diartikan dalam himpunan  $x$  sebagai pasangan berurutan  $(x, \mu_A(x))$ , di mana  $x$  adalah objek dalam himpunan  $x$  dan  $\mu_A(x)$  adalah fungsi keanggotaan  $x$  yang memetakan  $x$  ke interval  $[0,1]$ .

#### 2. Fungsi Keanggotaan

Fungsi keanggotaan merupakan grafik yang menggambarkan pemetaan input ke nilai fungsi keanggotaan. Dalam Logika Fuzzy, fungsi keanggotaan ini menggunakan pendekatan kurva segitiga atau *Interval Value Triangular Fuzzy Number* (IV-TFN).



**Gambar 2.1 interval value set**

Dengan rumus fungsi keanggotaan seperti dibawah ini :

$$\mu[x] = \begin{cases} 0; & \\ \frac{x-a}{b-a}; & \begin{array}{|l} \mathbf{x \leq a \text{ atau } x \leq c} \\ \mathbf{a \leq x \leq b} \\ \mathbf{b \leq x \leq c} \end{array} \\ \frac{c-x}{c-b}; & \\ 1; & \mathbf{x = b} \end{cases} \dots\dots\dots(\text{Rumus 2.1})$$

Keterangan:

- a = Nilai domain terendah dengan derajat keanggotaan 0
- b = Nilai domain dengan derajat keanggotaan 1
- c = Nilai domain tertinggi dengan derajat keanggotaan 0

**3. Rule Base**

Aturan-aturan (rule base) yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan didapat dari pernyataan IF-THEN, di mana bagian IF mengandung variabel penyebab dan bagian THEN menghasilkan variabel akibat. Aturan yang digunakan untuk mendapatkan hasil keputusan merupakan aturan yang melingkupi semua himpunan yang terlibat.

**4. Defuzzification**

Defuzzifikasi adalah proses untuk menghasilkan nilai crisp (nilai keputusan diagnostik) dari salah satu himpunan fuzzy. Rumus yang dipakai dalam defuzzy adalah *weight average* (rata-rata) menggunakan rumus berikut:

$$\text{Defuzzifikasi} = \frac{\sum z1 . a1 + z2 . a2 + z3 . a3 \dots \dots \dots + zn . an}{a1 + a2 + a3 \dots \dots \dots + an} \dots\dots\dots(\text{Rumus 2.2})$$

Keterangan :

z = Nilai hasil implikasi MIN pada tiap rule

$\alpha$  (*alpha*) = Nilai crisp

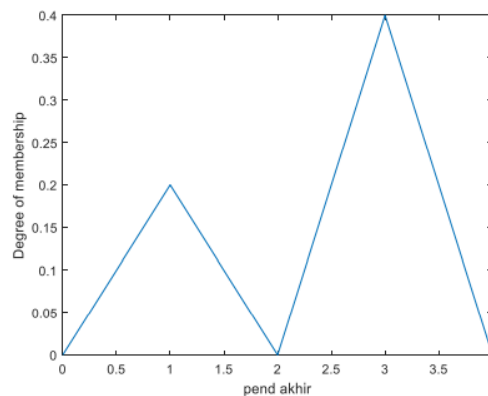
Rumus defuzzifikasi tersebut merupakan perhitungan dari nilai *alpha* yang dikalikan dengan nilai z. Kemudian nilai alpha yang dikalikan dengan nilai z dibagi dengan nilai alpha

### 2.2.6 Contoh penyelesaian persoalan logika Fuzzy

Berikut adalah salah satu contoh perhitungan manual pada kasus SPK dalam sistem menentukan dosen pembimbing skripsi menggunakan metode logika Fuzzy. Metode logika fuzzy dalam penelitian ini dirancang dengan dilakukannya fungsi keanggotaan input menggunakan grafik fungsi keanggotaan berbentuk segitiga dan trapesoid. Kemudian, fungsi implikasi menggunakan operasi AND (minimum), dan proses *defuzzification* menggunakan metode centroid. Ada tiga variabel input dan satu output yang digunakan dalam fungsi keanggotaan (Azzahra et al., 2022)

#### a. Pendidikan Terakhir

Variabel pendidikan terakhir mempunyai dua himpunan, yakni S2 dan S3. Representasi grafis dari himpunan ini menggunakan kurva segitiga, dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



**Gambar 2.2 Grafik variabel pendidikan terakhir**

Berikut adalah nilai fungsi keanggotaannya (*membership function*):

1. Pendidikan S2  $\mu(x) = \{(0, x = S3), (1, x = S2)\}$

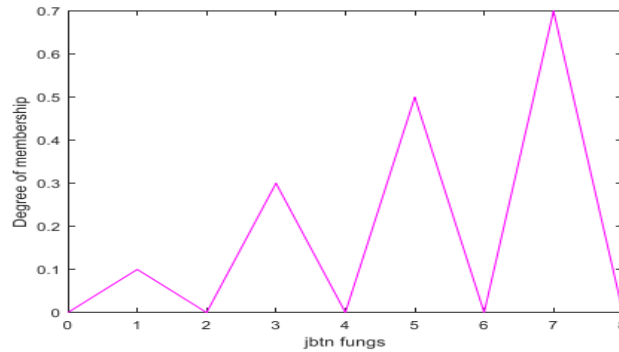
2. Pendidikan S3  $\mu(x) = \{(0, x = S2), (1, x = S3)\}$

#### b. Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional terdiri dari empat himpunan yakni Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar. Representasi grafis dari himpunan ini



menggunakan kurva segitiga, dapat dilihat pada Gambar berikut ini(Widarma, 2020)



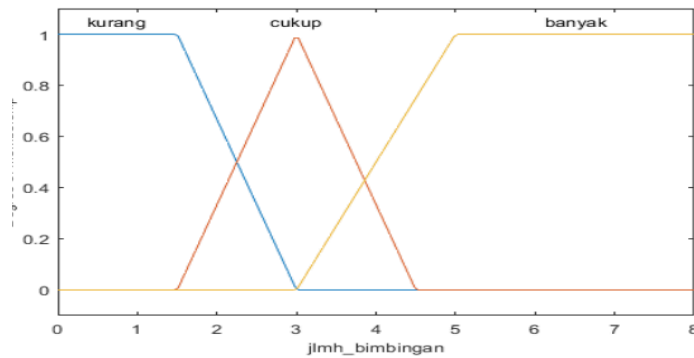
**Gambar 2.3 Grafik Variabel Jabatan Fungsional**

Beberapa nilai fungsi keanggotaannya (*membership function*):

1. Jabatan fungsional Asisten Ahli (AA)  $AA \mu(x) = \{(0, x = L, LK, GB), (1, x = AA)\}$
2. Jabatan fungsional Lektor (L)  $L \mu(x) = \{(0, x = AA, LK, GB), (1, x = L)\}$
3. Jabatan fungsional Lektor Kepala (LK)  $LK \mu(x) = \{(0, x = AA, L, GB), (1, x = LK)\}$
4. Jabatan fungsional Guru Besar (GB)  $GB \mu(x) = \{(0, x = AA, L, LK), (1, x = GB)\}$

c. Jumlah Bimbingan Setiap Semester

Terdapat tiga himpunan dalam variabel jumlah bimbingan yakni, Kurang yang digambarkan dengan kurva trapesium, Cukup digambarkan dengan kurva segitiga, dan Banyak yang digambarkan dengan kurva trapesium seperti pada Gambar 2.4



**Gambar 2.4 Grafik Jumlah Bimbingan**

Berikut adalah nilai fungsi keanggotaannya (*membership function*):

1. Jumlah Bimbingan Kurang

$$\text{Kurang } \mu[x] = \begin{cases} 0; & x \geq 3 \\ 1; & x \leq 1.5 \\ (3 - x)/(3 - 1.5) & 1.5 \leq x \leq 3 \end{cases}$$

2. Jumlah Bimbingan Cukup

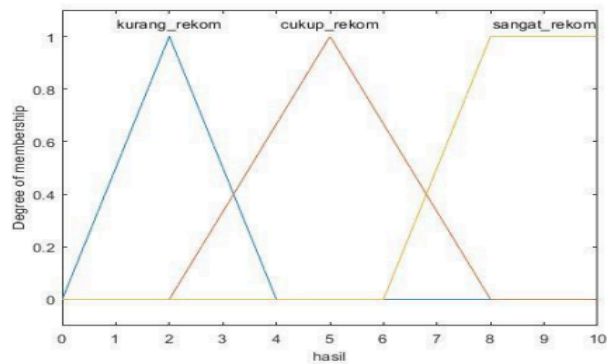
$$\text{Cukup } \mu[x] = \begin{cases} 0; & x \leq 1.5 \text{ atau } x \geq 4.5 \\ (x - 1.5)/(3 - 1.5) & 1.5 \leq x \leq 3 \\ (4.5 - x)/(4.5 - 3) & 3 \leq x \leq 4.5 \end{cases}$$

3. Jumlah Bimbingan Banyak

$$\text{Banyak } \mu[x] = \begin{cases} 0; & x \leq 3 \\ (x - 3)/(5 - 3) & 3 \leq x \leq 5 \\ 1; & x \geq 5 \end{cases}$$

d. Hasil Keputusan

Terdapat tiga hasil keputusan yang memiliki himpunan fuzzy yaitu Kurang Rekom, Cukup Rekom, dan Sangat Rekom yang digambarkan dengan grafik trapesium dan segitiga seperti pada Gambar 2.5.



**Gambar 2.5 Grafik variabel hasil keputusan**

Berikut adalah nilai fungsi keanggotaannya (*membership function*):

1. Kurang Rekom

$$\mu[x] = \begin{cases} 0; & x \leq 0 \text{ atau } x \geq 4 \\ (x - 0)/(2 - 0) & 0 \leq x \leq 2 \\ (4 - x)/(4 - 2) & 2 \leq x \leq 4 \end{cases}$$

2. Cukup Rekom

$$\mu[x] = \begin{cases} 0; & x \leq 2 \text{ atau } x \geq 8 \\ (x - 2)/(5 - 2) & 2 \leq x \leq 5 \\ (8 - x)/(8 - 5) & 5 \leq x \leq 8 \end{cases}$$

3. Sangat Rekom

$$\mu[x] = \begin{cases} 0; & x \leq 6 \\ (x - 6)/(8 - 6) & 6 \leq x \leq 8 \\ 1; & x \geq 8 \end{cases}$$

Terdapat 24 aturan (rule base) yang digunakan pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. *If* (pendidikan\_terakhir is S2) and (jabatan\_fungsi Is AA) and (jumlah\_bimbingan Is kurang) then (hasil Is cukup\_rekom)

2. *If* (pendidikan\_terakhir is S2) and (jabatan\_fungsi Is AA) and (jumlah\_bimbingan Is cukup) then (hasil Is cukup\_rekom)
3. *If* (pendidikan\_terakhir is S2) and (jabatan\_fungsi Is AA) and (jumlah\_bimbingan Is banyak) then (hasil Is kurang\_rekom)
4. *If* (pendidikan\_terakhir Is S2) and (jabatan\_fungsi Is L) and (jumlah\_bimbingan Is kurang) then (hasil Is sangat\_rekom)
5. *If* (pendidikan\_terakhir Is S2) and (jabatan\_fungsi Is L) and (jumlah\_bimbingan Is cukup) then (hasil Is cukup\_rekom)
6. *If* (pendidikan\_terakhir Is S2) and (jabatan\_fungsi Is L) and (jumlah\_bimbingan Is banyak) then (hasil Is kurang\_rekom)
7. *If* (pendidikan\_terakhir Is S2) and (jabatan\_fungsi Is LK) and (jumlah\_bimbingan Is kurang) then (hasil Is sangat\_rekom)
8. *If* (pendidikan\_terakhir Is S2) and (jabatan\_fungsi Is LK) and (jumlah\_bimbingan Is cukup) then (hasil Is cukup\_rekom)
9. *If* (pendidikan\_terakhir Is S2) and (jabatan\_fungsi Is LK) and (jumlah\_bimbingan Is banyak) then (hasil Is cukup\_rekom)
10. *If* (pendidikan\_terakhir Is S2) and (jabatan\_fungsi Is GB) and (jumlah\_bimbingan Is kurang) then (hasil Is sangat\_rekom)
11. *If* (pendidikan\_terakhir Is S2) and (jabatan\_fungsi Is GB) and (jumlah\_bimbingan Is cukup) then (hasil Is cukup\_rekom)
12. *If* (pendidikan\_terakhir Is S2) and (jabatan\_fungsi Is GB) and (jumlah\_bimbingan Is banyak) then (hasil Is cukup\_rekom)
13. *If* (pendidikan\_terakhir Is s3) and (jabatan\_fungsi Is AA) and (jumlah\_bimbingan Is kurang) then (hasil Is cukup\_rekom)
14. *If* (pendidikan\_terakhir Is s3) and (jabatan\_fungsi Is AA) and (jumlah\_bimbingan Is cukup) then (hasil Is cukup\_rekom)

15. *If* (pendidikan\_terakhir Is s3) and (jabatan\_fungsi Is AA) and (jumlah\_bimbingan Is banyak) then (hasil Is kurang\_rekom)

16. *If* (pendidikan\_terakhir Is s3) and (jabatan\_fungsi Is L) and (jumlah\_bimbingan Is kurang) then (hasil Is sangat\_rekom)

17. *If* (pendidikan\_terakhir Is s3) and (jabatan\_fungsi Is L) and (jumlah\_bimbingan Is cukup) then (hasil Is cukup\_rekom)

18. *If* (pendidikan\_terakhir Is s3) and (jabatan\_fungsi Is L) and (jumlah\_bimbingan Is banyak) then (hasil Is kurang\_rekom)

19. *If* (pendidikan\_terakhir Is s3) and (jabatan\_fungsi Is LK) and (jumlah\_bimbingan Is kurang) then (hasil Is sangat\_rekom)

20. *If* (pendidikan\_terakhir Is s3) and (jabatan\_fungsi Is LK) and (jumlah\_bimbingan Is cukup) then (hasil Is sangat\_rekom)

21. *If* (pendidikan\_terakhir Is s3) and (jabatan\_fungsi Is LK) and (jumlah\_bimbingan Is banyak) then (hasil Is cukup\_rekom)

22. *If* (pendidikan\_terakhir Is s3) and (jabatan\_fungsi Is GB) and (jumlah\_bimbingan Is kurang) then (hasil Is sangat\_rekom)

23. *If* (pendidikan\_terakhir Is s3) and (jabatan\_fungsi Is GB) and (jumlah\_bimbingan Is cukup) then (hasil Is sangat\_rekom)

24. *If* (pendidikan\_terakhir Is s3) and (jabatan\_fungsi Is GB) and (jumlah\_bimbingan Is banyak) then (hasil Is cukup\_rekom)

SPK ini menghasilkan persentase sesuai judul skripsi yang inputkan. Selanjutnya, SPK akan menampilkan saran dosen pembimbing sesuai dua konsentrasi terbesar. Misalnya, judul skripsi yang dimasukkan adalah "Perbaikan kualitas tegangan gardu hubung lemto sisi 20 KV", maka diperoleh hasil persentase sebesar 103% pada konsentrasi Tenaga Listrik. Setelah itu, data mengenai setiap dosen di konsentrasi Tenaga Listrik yang tercantum dalam Tabel 2.2 kemudian dihitung menggunakan sistem fuzzy. Selanjutnya, hasilnya akan diurutkan berdasarkan nilai tertinggi hingga terendah untuk menentukan dosen

pembimbing yang direkomendasikan. Proses pengambilan data dosen dari dua bidang konsentrasi yang kemudian baru dilakukan proses fuzzy yaitu menghitung perolehan skor atau nilai dari setiap dosen tersebut. Sistem pendukung keputusan pada penelitian ini diimplementasikan dalam bentuk website dengan satu halaman web admin.

*Output* dari Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ini yaitu dapat menampilkan persentase dari empat konsentrasi sesuai judul skripsi yang diinputkan, serta hasil saran dua dosen pembimbing sesuai konsentrasi dengan persentase terbesar. Contohnya, apabila judul skripsi yang dimasukkan adalah "Perbaikan kualitas tegangan gardu hubung lemto sisi 20 KV," maka akan diperoleh persentase 103% dengan konsentrasi Tenaga Listrik sebesar 94%.

Kemudian, data-data dosen yang terkait dengan konsentrasi Tenaga Listrik, seperti dalam Tabel 2.2, dihitung dengan sistem fuzzy dalam SPK. Kemudian hasilnya diurutkan dari nilai terbanyak sampai terendah. Hasil ini dapat ditemukan pada Tabel 2.2 dan Tabel 2.3.

**Tabel 2.2 contoh data dosen pada konsentrasi tenaga listrik**

<b>Nama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan Fungsional</b>	<b>Jumlah Bimbingan</b>
Dosen A	S3	Lektor Kepala	3
Dosen B	S3	Lektor Kepala	3
Dosen C	S3	Lektor	2
Dosen D	S2	Lektor	2
Dosen E	S2	Lektor	2
Dosen F	S2	Lektor	2
Dosen G	S2	Lektor	3
Dosen H	S2	Lektor Kepala	4

**Tabel 2.3 contoh hasil nilai setiap dosen**

<b>Nama</b>	<b>Hasil pada sistem</b>	<b>Keterangan</b>
Dosen A	8	Sangat Rekom
Dosen B	8	Sangat Rekom
Dosen C	6,93	Sangat Rekom
Dosen D	6,63	Cukup Rekom
Dosen E	6,63	Cukup Rekom
Dosen F	6,63	Cukup Rekom
Dosen G	5	Cukup Rekom
Dosen H	5	Cukup Rekom

Berdasarkan Tabel 2,3 maka Dosen A yang memiliki nilai 8 direkomen-dasikan menjadi dosen pembimbing satu, begitu pula Dosen B yang diurutan kedua dengan nilai 8 direkomendasikan menjadi dosen pembimbing dua.(Azzahra et al., 2022)